


## Improving Learning Outcomes Islamic Religious Education Material Khulafaur Rasyidin Using the Word Square Method

Nova Amma Luthfi<sup>1</sup>, Imam Mas Arum<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author:  nofaammaluthfi1997@gmail.com

### ABSTRACT

This research aims to improve PAI learning outcomes with Khulafaur Rasyidin material for class VII B students at SMP N 10 Salatiga. The question that will be answered through this research is whether the Word Square method can improve Islamic learning outcomes on Khulafaur Rasyidin material in class VII B of SMP Negeri 10 Salatiga Years. This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. The steps in learning using Classroom Action Research (PTK), namely planning, implementation, action, observation and reflection are carried out in two cycles. The research subjects were 21 students in class VII B, consisting of 14 male students and 7 female students with a KKM of 64 and classical completeness of 85%. The results of the pre-cycle research showed that 7 students had completed or a percentage of 33.3% and 14 students had not completed or a percentage of 66.6% with an average of 60.71. In the first cycle, 15 students completed or a percentage of 71% and 6 students did not complete or a percentage of 29% with an average of 79.52. Meanwhile, in cycle II there were 20 students who completed it or a percentage of 95% and 1 student who did not complete it or a percentage of 5% with an average of 84.77. The conclusion of this research is: The use of the Word Square method can improve student learning outcomes on Khulafaur Rasyidin material in class VII B students at SMP Negeri 10 Salatiga

**Keywords:** *Learning Outcome, Word Square Method, Improving Learning Outcome*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

July 22, 2023

Revised

August 30, 2023

Accepted

September 08,  
2023

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas fundamental. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab penting dalam membentuk karakter dan moral siswa yang akan berpengaruh terhadap perilaku siswa tersebut (M. Ali & M. Asrori, 2004:214). Kemudian pada diri manusia, yaitu manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup di bumi ini kemudian meninggal tanpa pertanggung jawaban, melainkan manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup di dunia untuk beribadah. Ibadah dilakukan dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, dan beramal (Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2009:61).

Pendidikan merupakan suatu rencana untuk membentuk generasi penerus bangsa dalam suasana pembelajaran dengan memberikan ilmu pengetahuan, agar tercapai kemampuan, spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia,

serta pengendalian diri. Menuntut ilmu itu wajib dilakukan oleh siapa saja untuk memperluas pengetahuan yang dimilikinya sehingga derajat manusia bisa terangkat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasbullah, 2009: 4).

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlangsung diluar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat nonformal. Secara substansial, pendidikan tidak hanya sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia (Basri, 2009: 53-54). Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan. Pendidikan dapat terwujud jika proses belajar mengajar diselenggarakan secara efektif, artinya dapat berlangsung secara lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekolah juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Menurut An Nahlawi, pendidikan Agama Islam adalah proses mengembangkan pemikiran seseorang dan menata akhlak dan perasaannya diatas landasan dinul Islam, dengan maksud merealisasikan tujuan Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial di seluruh aspek kehidupan. Sedangkan menurut Mushtafa Al-ghulayani berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia pada jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak mereka menjadi salah satu kemampuan yang meresap dalam jiwanya dan mewujudkan keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja bagi kemanfaatan tanah air (Sudarto, 2018: 59).

Proses pembelajaran di sekolah saat ini masih terfokus pada guru yang merupakan sumber utama pengetahuan dan masih menggunakan metode ceramah tanpa didukung dengan adanya variasi dan strategi sehingga terkesan monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, sehingga proses pembelajaran menjadi kering dan kurang menarik. Sejauh ini, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Khulafaur Rasyidin* di SMP Negeri 10 Salatiga belum bisa tercapai secara maksimal seperti yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu PAI, kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga (Bu Anah Musyarofah, 24 april 2019), dengan KKM 64 (berdasarkan hasil keputusan Kepala Sekolah, Tim Pengembangan Kurikulum dan Dewan Guru SMP Negeri 10 Salatiga dari 21 siswa, yang lulus sebanyak 7 siswa atau 33,3% dari keseluruhan siswa dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 66,6%. Sesuai dengan observasi proses pembelajaran selama PPL di SMP Negeri 10 Salatiga, peneliti menemukan beberapa guru yang kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka perlu diadakannya dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat

dilakukan adalah menerapkan metode *Word Square* dalam pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain guru, faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran secara garis besar dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan faktor psikologis seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Pada saat ini, berbagai metode mengajar yang baru dan bervariasi digunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Word Square*. Metode *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Imas dan Berlin, 2016: 97).

Peneliti mengambil materi *Khulafaur Rasyidin*, karena hasil belajar siswa pada materi tersebut masih kurang. *Khulafaur Rasyidin* adalah khalifah pengganti Nabi yang dikenal sangat arif dan bijaksana. *Khulafaur Rasyidin* merupakan pemimpin umat setelah Rasulullah SAW wafat. Mereka adalah pengganti Rasulullah saw yang memegang hak untuk bertindak dan mengatur berbagai kegiatan yang menyangkut urusan Negara. Mereka juga merupakan wali Allah yang bertugas menyeru dalam kebaikan di jalan Allah serta melindungi rakyatnya dari kejahatan dan keburukan. Mereka adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul: "Improving Learning Outcomes Islamic Religious Education Material Khulafaur Rasyidin Using The Word Square Method On Class VII B Students Of Smp Negeri 10 Salatiga"

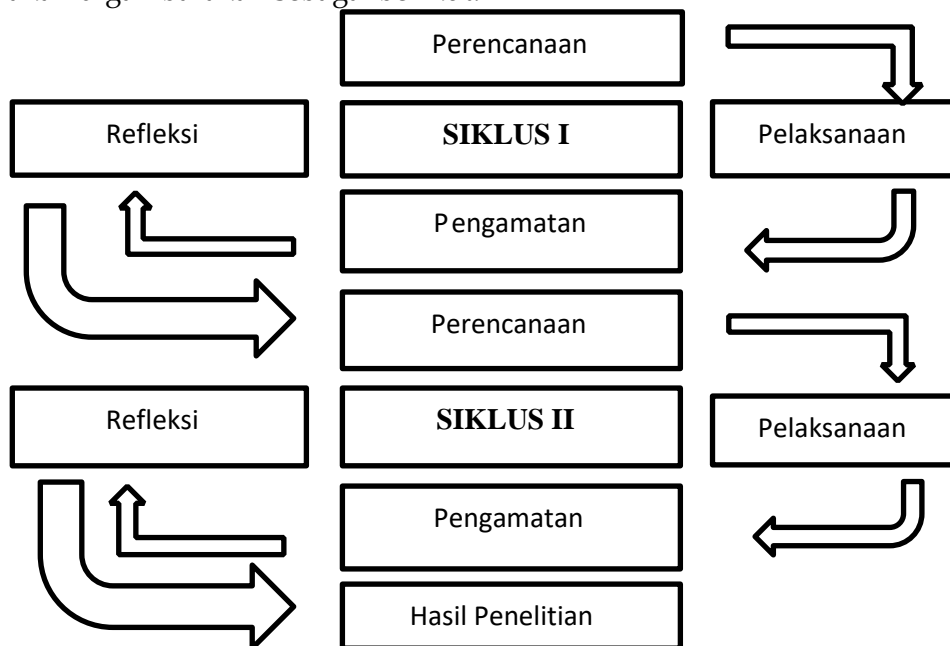
## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang penulis ambil adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suyadi, 2014:18). Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga dipilih sebagai subjek penelitian karena dinilai perlu adanya suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran dan hasil belajar mereka pun meningkat. Siswa kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga berjumlah 30 siswa, namun 9 siswa beragama nonmuslim sedangkan yang 21 siswa beragama muslim yang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan.

Langkah-langkah Penelitian (a) Perencanaan meliputi *pertama*, Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan yang lalu. *Kedua*, Mengidentifikasi masalah dan menganalisis data secara jelas tentang masalah apa yang akan diteliti. *Ketiga*, Merumuskan masalah. *Keempat*, Pemecahan masalah yaitu ide menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban berupa rumusan hipotesis tindakan. *Kelima*, Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan. *Keenam*, Membuat rancangan tindakan secara rinci. *Ketujuh*, Membandingkan siklus satu dengan yang lainnya. (b) Pelaksanaan, Meliputi pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap satu yaitu bertindak dikelas. Hal ini harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. (c) Pengamatan, Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan peneliti sebagai penelitian kegiatan siswa dan guru mengamati aktivitas peneliti selama melakukan pembelajaran. (d) Refleksi, Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dikemukakan. refleksi juga sering disebut dengan istilah “memantulkan”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya kecermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kelebihan (Suyadi, 2015: 54)

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mengamati kembali tindakan apa yang sudah berhasil dan tindakan yang belum berhasil. Tindakan yang belum berhasil maka harus diperbaiki kembali untuk penelitian siklus berikutnya. Keempat kegiatan tersebut akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar Skema 1.1 Siklus PTK (Suyadi, 2015: 50).

Instrumen Penelitian menggunakan a) Pedoman atau Lembar Pengamatan , Pedoman atau Lembar Pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan secara langsung yang sedang dilakukan siswa dan peneliti dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Khulafaur Rasyidin*. Hasil observasi ini berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan proses kegiatan pembelajaran yang meliputi antusias peserta didik dan kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Word Square*. B) Soal Evaluasi Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dilakukan evaluasi. Sedangkan adada yang dibutuhkan berupa nilai yang kelas menggambarkan pencapaian target kompetensi setelah mengikuti proses pembelajaran. C) Dokumentasi, Diperlukan untuk menyimpan bukti kegiatan siswa atau guru dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini berisi dokumendokumen kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari penelitian berupa foto-foto atau gambar, nilai, soal, dan materi.

Teknik Pengumpulan Data, Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dibantu oleh guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). *Kedua*, Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pembelajaran penelitian tindakan kelas di sekolah SMP Negeri 10 Salatiga. *Ketiga*, Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk menyimpan bukti kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini berisi dokumen-dokumen hasil belajar yang diperoleh dari penelitian dan berupa foto atau gambar kegiatan penelitian.

Analisis Data, Penelitian ini dianalisis untuk mengetahui hasil akhir dari setiap siklus penelitian.

*Pertama*, Penilaian rata-rata, Peneliti menjumlah nilai yang diperoleh siswa, kemudian membagi dengan jumlah siswa sehingga akan diperoleh nilai rata-rata, dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

*Kedua*, Penilaian untuk ketuntasan belajar dalam menghitung ketuntasan belajar peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Jumlah nilai dalam persen

F : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus 1

Hasil belajar yang diraih peserta didik pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andika Ramadhani	90	<b>Tuntas</b>
2	Bayu Pangestu	90	<b>Tuntas</b>
3	Berlian Anugerah Octavirani Sugiarto	80	<b>Tuntas</b>
4	Chica Ayu Pramusinta	90	<b>Tuntas</b>
5	Danish Kurnia Atmaja	90	<b>Tuntas</b>

6	Decsa Surya Ardiansyah	100	<b>Tuntas</b>
7	Dian Feri Kautamana	50	Belum Tuntas
8	Diktiyana Dwi Handayani	100	<b>Tuntas</b>
9	Divaneo Anggi Renatho	60	Belum Tuntas
10	Fauzy Widhi Pamungkas	90	<b>Tuntas</b>
11	Gagat Nur Haryanto	50	Belum Tuntas
12	Hanavia Khuzaifah	100	<b>Tuntas</b>
13	Ilham Dwi Ashari	70	<b>Tuntas</b>
14	Indah Rahmawati	100	<b>Tuntas</b>
15	Katerine Widjanarko	100	<b>Tuntas</b>
16	Muhammad Marwan Exfani	60	Belum Tuntas
17	Nabil Adi Nugroho	70	<b>Tuntas</b>
18	Naswa Amelia Putri	70	<b>Tuntas</b>
19	Pradana Deva Yufiano	100	<b>Tuntas</b>
20	Rio Afrian Nugroho	50	Belum Tuntas
21	Robeth Khusnu Sabat	60	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.670</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>79.52</b>	

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian siklus I dapat disimpulkan siswa yang tuntas dengan KKM 64 sebanyak 15 siswa atau 71 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 29 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga.

a. Observasi

Tabel 1.2 Pedoman Pengamatan Guru Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		A	B	C	D
1.	<b>Pendahuluan:</b> Kegiatan dan kemampuan guru saat masuk kelas dan membuka pelajaran:				
	a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama	<input type="checkbox"/>			
	b. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.		<input type="checkbox"/>		
	c. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan		<input type="checkbox"/>		

2.	<b>Kegiatan Inti:</b> <b>Mengamati</b> a. Mengamat dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan tayangan yang terkait.		<input type="checkbox"/>		
	b. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>Khulafaur Rasyidin</i>	<input type="checkbox"/>			
	<b>Menanya</b> a. Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh <i>Khulafaur Rasyidin</i> .			<input type="checkbox"/>	
	b. Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>Khulafaur Rasyidin</i> atau pertanyaan lain yang		<input type="checkbox"/>		
	<b>Eksperimen</b> a. Siswa Mendiskusikan kepemimpinan Abu Bakar dan Umar bin Khatab berdasarkan data dari sumber buku pegangan siswa.		<input type="checkbox"/>		
	b. Guru membagikan soal tentang kepemimpinan Abu Bakar dan Umar bin Khatab.	<input type="checkbox"/>			
	c. Guru membagikan lembar jawaban berupa kotak-kotak berisi huruf yang telah diacak.	<input type="checkbox"/>			
	<b>Asosiasi</b> a. Masing-masing siswa mengerjakan soal dari informasi yang sudah dikumpulkan.		<input type="checkbox"/>		
	b. Melakukan analisis kepemimpinan Abu Bakar dan Umar bin Khatab.		<input type="checkbox"/>		
	<b>Komunikasi</b> a. Menyajikan paparan kepemimpinan Abu Bakar.	<input type="checkbox"/>			
	b. Menyajikan paparan kepemimpinan Umar bin Khatab.		<input type="checkbox"/>		
3.	<b>Penutup</b> a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.		<input type="checkbox"/>		
	b. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.		<input type="checkbox"/>		

c. Guru bersama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan disusun dengan salam.	<input type="checkbox"/>			
--	--------------------------	--	--	--

Tabel 1.2 Keterangan Penilaian Karakter Siswa Siklus I

No.	Karakter	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Memperhatikan		<input type="checkbox"/>		
2.	Aktif			<input type="checkbox"/>	
3.	Semangat			<input type="checkbox"/>	
4.	Percaya Diri		<input type="checkbox"/>		
5.	Kritis		<input type="checkbox"/>		

Keterangan

Penilaian: A =

Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian siklus I disimpulkan penerapan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Siklus I belum dapat dikatakan tuntas, dikarenakan siswa yang tuntas KKM 64 sebanyak 15 siswa atau 71 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 29 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga. Setelah melakukan pengamatan pembelajaran di dalam kelas maka selanjutnya dilakukan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Hal ini yang perlu di perbaiki antara lain:

1. Masih ada 6 siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru secara maksimal.
2. Masih ada 6 siswa yang masih ragu-ragu untuk bertanya..
3. Tujuan dari pembelajaran kurang maksimal dan pengkondisian kelas yang masih kurang.
4. Guru masih kurang dalam menciptakan suasana aktif dan menyenangkan.
5. Guru masih kurang dalam pemberian motivasi

**Hasil Siklus II**

Hasil belajar yang diraih peserta didik pada evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Belajar Siswa siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Andika Ramadhani	100	<b>Tuntas</b>
2	Bayu Pangestu	90	<b>Tuntas</b>
3	Berlian Anugerah Octavirani Sugiarto	100	<b>Tuntas</b>
4	Chica Ayu Pramusinta	80	<b>Tuntas</b>
5	Danish Kurnia Atmaja	100	<b>Tuntas</b>
6	Decsa Surya Ardiansyah	70	<b>Tuntas</b>
7	Dian Feri Kautamana	70	<b>Tuntas</b>
8	Diktiyana Dwi Handayani	90	<b>Tuntas</b>
9	Divaneo Anggi Renatho	100	<b>Tuntas</b>
10	Fauzy Widhi Pamungkas	90	<b>Tuntas</b>
11	Gagat Nur Haryanto	90	<b>Tuntas</b>
12	Hanavia Khuzaifah	90	<b>Tuntas</b>
13	Ilham Dwi Ashari	70	<b>Tuntas</b>
14	Indah Rahmawati	80	<b>Tuntas</b>
15	Katerine Widjanarko	80	<b>Tuntas</b>
16	Muhammad Marwan Exfani	70	<b>Tuntas</b>
17	Nabil Adi Nugroho	80	<b>Tuntas</b>
18	Naswa Amelia Putri	100	<b>Tuntas</b>
19	Pradana Deva Yufiano	100	<b>Tuntas</b>
20	Rio Afrian Nugroho	70	<b>Tuntas</b>
21	Robeth Khusnu Sabat	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.780</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>84.77</b>	

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian siklus II disimpulkan penerapan rata-rata hasil belajar ini mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Siklus II dapat dikatakan tuntas, dikarenakan siswa yang tuntas KKM 64 sebanyak 20 siswa atau 95 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 5 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga.

a. Observasi

Tabel 1.4 Pedoman Pengamatan Guru Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		A	B	C	D
	<b>Pendahuluan:</b> Kegiatan dan kemampuan guru saat masuk kelas dan membuka pelajaran:				

	a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama.	<input type="checkbox"/>			
	b. Guru Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang <i>Khulafaur Rasyidin</i> atau pertanyaan lain yang relevan dan	<input type="checkbox"/>			
	aktual.				
	c. Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.	<input type="checkbox"/>			
	d. Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan		<input type="checkbox"/>		
2.	<b>Kegiatan Inti:</b> <b>Mengamati</b>	<input type="checkbox"/>			
	a. Mengamat dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan tayangan yang terkait.				
	b. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>Khulafaur Rasyidin</i>	<input type="checkbox"/>			
	<b>Menanya</b>	<input type="checkbox"/>			
	a. Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan bagaimana sikap yang dimiliki oleh <i>Khulafaur Rasyidin</i> .				
	b. Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>Khulafaur Rasyidin</i> atau pertanyaan lain yang	<input type="checkbox"/>			
	<b>Eksperimen</b>		<input type="checkbox"/>		
	a. Mendiskusikan kepemimpinan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib berdasarkan data dari sumber buku pegangan siswa.				
	b. Guru membagikan soal tentang kepemimpinan Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	<input type="checkbox"/>			
	c. Guru membagikan lembar jawaban berupa kotak-kotak berisi huruf yang sudah diacak.				

	<b>Asosiasi</b> a. Masing-masing siswa mengerjakan soal dari informasi yang sudah dikumpulkan.	<input type="checkbox"/>			
	b. Melakukan analisis kepemimpinan Ustman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.	<input type="checkbox"/>			
	<b>Komunikasi</b> a. Menyajikan paparan kepemimpinan Usman bin Affan.	<input type="checkbox"/>			
	b. Menyajikan paparan kepemimpinan Ali bin Abi Thalib.	<input type="checkbox"/>			
3.	<b>Penutup</b> a. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>			
	b. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.		<input type="checkbox"/>		
	c. Guru bersama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan disusun dengan salam.	<input type="checkbox"/>			

Tabel 1.5 Keterangan Penilaian Karakter Siswa Siklus II

No.	Karakter	Nilai			
		A	B	C	D
1.	Memperhatikan	<input type="checkbox"/>			
2.	Aktif	<input type="checkbox"/>			
3.	Semangat	<input type="checkbox"/>			
4.	Percaya Diri		<input type="checkbox"/>		
5.	Kritis	<input type="checkbox"/>			

Keterangan Penilaian:

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

**b. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian siklus II disimpulkan penerapan rata-rata hasil belajar ini mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Siklus II dapat dikatakan tuntas, dikarenakan siswa yang tuntas KKM 64 sebanyak 20 siswa atau 95 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 5 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga. Hal ini dapat dilihat dari semua siswa yang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga banyak siswa yang tidak bermain dan berbicara sendiri. Kebanyakan siswa juga sudah berani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan aktif dan hasilnya sudah maksimal. Dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II, siswa dapat mencapai target KKM indikator sekolah secara maksimal, baik secara individu maupun kelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan yang didapat sebesar 95% artinya siswa telah lulus dalam mencapai standar KKM indikator sekolah.

Setelah melakukan pengamatan didalam kelas, maka selanjutnya dilaksanakan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang perlu di perbaiki antara lain:

- 1) Guru harus melakukan tindakan remedi terhadap 1 (satu) siswa yang belum lulus.
- 2) Meningkatkan keseriusan atau kesungguhan yang belum tuntas untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

**Pembahasan dari Siklus I dan Siklus II**

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar materi *Khulafaur Rasyidin* meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *Word square*.

Hasil penelitian yang dilakukan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

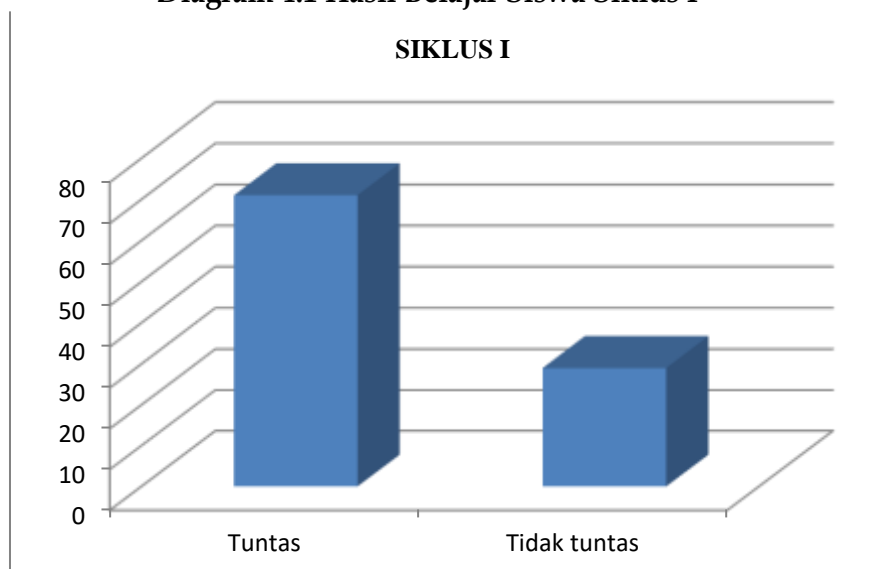
**1. Hasil Penelitian siklus I**

Tabel 1.6 Data Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
I	15	6	71%	29%

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian siklus I dapat disimpulkan siswa yang tuntas dengan KKM 64 sebanyak 15 siswa atau 71 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 29 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 85% maka proses pembelajaran atau penelitian bersiklus atau PTK ini belum bisa dihentikan (masih perlu tindak lanjut). Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Diagram 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I**



**2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I**

Pada siklus I guru telah melakukan perbaikan secara nyata pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus I. Pada prasiklus guru belum menggunakan metode. Pada siklus I guru telah menggunakan metode dalam pembelajaran dan telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan. Setelah melakukan pengamatan pembelajaran di dalam kelas maka selanjutnya dilakukan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Hal ini yang perlu di perbaiki antara lain:

- a. Masih ada 6 siswa yang belum memperhatikan penjelasan guru secara maksimal.
- b. Masih ada 6 siswa yang masih ragu-ragu untuk bertanya.
- c. Tujuan dari pembelajaran kurang maksimal dan pengondisian kelas yang masih kurang.
- d. Guru masih kurang dalam menciptakan suasana aktif dan menyenangkan
- e. Guru masih kurang dalam pemberian motivasi.

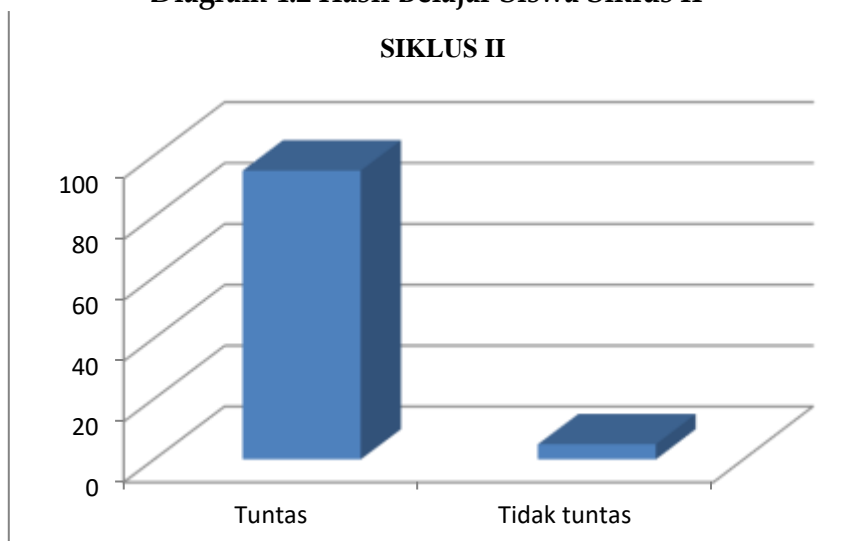
**3. Hasil Penelitian Siklus II**

**Tabel 1.7 Data Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Siklus	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
<b>II</b>	20	1	95%	5%

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil penelitian siklus II disimpulkan penerapan rata-rata hasil belajar ini mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Siklus II dapat dikatakan tuntas, dikarenakan siswa yang tuntas KKM 64 sebanyak 20 siswa atau 95 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 1 siswa atau 5 % dari jumlah siswa yang ada di kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Diagram 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II**



**4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II**

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus II guru telah melakukan perbaikan secara nyata pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan pengarahannya dan penegasan pada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Pada siklus II guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Setelah melakukan pengamatan didalam kelas maka selanjutnya dilaksanakan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang perlu di perbaiki antara lain:

- a. Guru harus melakukan tindakan remedi terhadap 1 (satu) siswa yang belum lulus.
- b. Meningkatkan keseriusan atau kesungguhan yang belum tuntas untuk lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

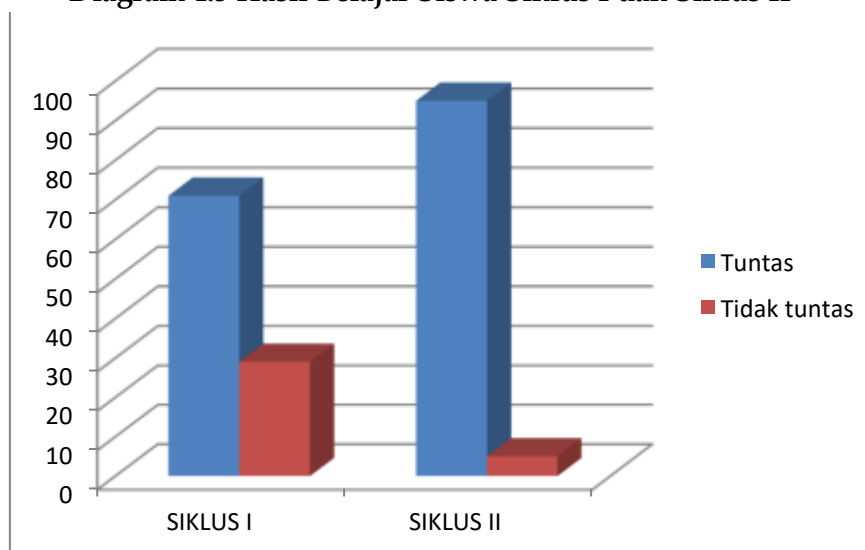
**5. Peningkatan Siklus I dan Siklus II**

Tabel 1.8 Data Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Ketuntasan		Persentase Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
<b>I</b>	15	6	71%	29%
<b>II</b>	20	1	95%	5%

Data di atas menunjukkan hasil belajar siswa. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 15 siswa atau 71% dan yang belum tuntas ada 6 siswa atau 29%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas ada 20 siswa atau 95% dan yang belum tuntas ada 1 siswa atau 5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Word Square* pada materi *Khulafaur Rasyidin* di SMP Negeri 10 Salatiga berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Diagram 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**



## **KESIMPULAN**

Berbekal pembahasan panjang di atas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: melalui penggunaan metode *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 10 Salatiga. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas dengan KKM 64 sebanyak 15 siswa atau dalam persen sebesar 71%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas dengan KKM 64 sebanyak 20 siswa atau dalam persen sebesar 95%. Pencapaian 95%, artinya jumlah siswa yang tuntas sudah sesuai dengan kriteria klaksikal yang telah ditetapkan peneliti yaitu 85%, maka penelitian tindakan kelas dinyatakan

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahsan, Muhammad, dkk. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Aqib, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dimyani & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Izzuddin, A. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Dasar. *ASSABIQUN*, 3(1), 45-63.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sari. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Muliawan, Ungguh Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Riyani, Wiwik. *Peningkatan Aktivitas hasil Belajar dengan Metode Word Square Bagi Peserta Didik SMA Sudirman, Kabupaten Bringin. Skripsi*. Salatiga: Progam Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Rosmita. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III SDN 011 Bukit Melintang, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kosim Riau.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudarto. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada pelajaran IPA saat pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 188-192.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30- 38.
- Suyadi, 2014. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Trianto. 2009. *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.

---

**Copyright Holder :**

© Nova Amma Luthfi, Imam Mas Arum (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

